

**PERANCANGAN KOMIK
PENGABDIAN ABDI DALEM
KERATON YOGYAKARTA**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Oleh:

NUR ROHMAH SETYANINGSIH

NIM:1510144124

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PERANCANGAN KOMIK
PENGABDIAN ABDI DALEM
KERATON YOGYAKARTA**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Oleh:

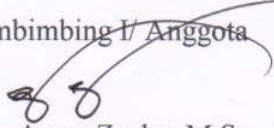
Nur Rohmah Setyaningsih

NIM:1510144124

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Desain Komunikasi Visual
2020**

Tugas Akhir Penciptaan/ Perancangan berjudul:
PERANCANGAN KOMIK PENGABDIAN ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA diajukan oleh Nur Rohmah Setyaningsih, NIM 1510144124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Mei 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Asnar Zacky, M.Sn.

NIP. 19570807 198503 1 003/NIDN 0007085715

Pembimbing II/ Anggota


Tetra Bajraghosa, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19810412 200604 1 004/NIDN 0012048103

Cognetel/ Anggota


P. Goger Bangsa, S.Sn., M.Sn.


NIP. 19700106 200801 1 017/NIDN 0006017002

Ketua Program Studi DKV/ Anggota


Indiria Maharsi, M.Sn.

NIP. 19720909 200812 1 001/NIDN 0009097204

Ketua Jurusan Desain/ Ketua


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 002/NIDN 0015037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohmah Setyaningsih

NIM : 1510144124

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 22 Januari 1996

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya Tugas Akhir saya yang berjudul: PERANCANGAN KOMIK PENGABDIAN ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, merupakan karya asli hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan dari penulis sendiri, baik dari naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari laporan Tugas Akhir ini. Apabila terdapat karya orang lain, penulis akan mencantumkan sumber dengan jelas. Dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Yogyakarta, 26 April 2020

Nur Rohmah Setyaningsih
NIM 1510144124

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohmah Setyaningsih
NIM : 1510144124
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa
Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Komik Pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta, tanpa perlu meminta izin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan ISI Yogyakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 April 2020
Yang menyatakan,

Nur Rohmah Setyaningsih

ABSTRAK

Perancangan Komik Pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta

Oleh: Nur Rohmah Setyaningsih

NIM: 1510144124

Kesultanan Yogyakarta adalah sebuah negara yang berdaulat jauh sebelum Indonesia merdeka. Meski telah menjadi bagian dari Republik Indonesia, kegiatan pemerintahan di Kesultanan Yogyakarta masih berjalan hingga saat ini. Selain karena masih ada Raja yang bertahta, eksistensi Kesultanan Yogyakarta tak lepas dari peranan Abdi Dalem sebagai pelaksana tugas di Keraton Yogyakarta. Tidak hanya terbatas sebagai pegawai birokrasi Keraton, Abdi Dalem memiliki tugas yang sangat mulia yakni sebagai penjaga kebudayaan Jawa. Sayangnya peran mereka kurang begitu dikenal oleh khalayak luas khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki hubungan dengan Keraton Yogyakarta. Oleh karena itulah dibuat perancangan komik agar generasi muda memahami peranan Abdi Dalem sebagai abdi budaya sekaligus untuk mengenalkan dan mempopulerkan Abdi Dalem sebagai abdi budaya Keraton Yogyakarta melalui kisah pengabdian mereka.

Media yang digunakan dalam perancangan adalah media komik dimana komik memiliki kelebihan berupa literasi dan gambar yang disusun dalam sebuah alur cerita sehingga menjadikannya media informasi yang atraktif dan menghibur bagi generasi muda. Gambar membuat cerita mudah diserap sementara teks membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan menjadi jelas dan mudah diingat. Ilustrasi dan alur cerita diolah sedemikian rupa untuk mengajak pembaca menjadi bagian dari cerita dengan begitu nilai-nilai pengabdian Abdi Dalem akan lebih tertanam dalam benak pembaca.

Kata kunci: Komik, budaya, sejarah, Abdi Dalem, Keraton Yogyakarta, Kesultanan Yogyakarta

ABSTRACT

Comic Design about Abdi Dalem's devotion in Keraton Yogyakarta

By: Nur Rohmah Setyaningsih

NIM: 151014412

The Sultanate of Yogyakarta was a sovereign state long before Indonesia had diminished. Although it has become part of the Republic of Indonesia, government activities in the Sultanate of Yogyakarta are still ongoing. Apart from the fact that there was still a king who was enthroned, the existence of the Yogyakarta Sultanate was inseparable from the role of Abdi Dalem as the executor of the task at the Yogyakarta Palace. Not only limited as an employee of the Keraton bureaucracy, Abdi Dalem has a very noble task namely as a guardian of Javanese culture. Unfortunately their role is not well known by the general public, especially for people who do not have a relationship with the Yogyakarta Palace. That is why the comic design was made so that the younger generation understood the role of Abdi Dalem as a cultural servant as well as to introduce and popularize Abdi Dalem as a cultural servant of the Yogyakarta Palace through their stories of service.

The media used in the design are comic media where comics have the advantage of literacy and images arranged in a story line so as to make them attractive and entertaining information media for the younger generation. Images make the story easily absorbed while the text makes the message or information to be conveyed clear and easy to remember. Illustration and storyline are processed in such a way as to invite the reader to be part of the story so that the values of Abdi Dalem's devotion will be more embedded in the reader's mind.

Keywords: Comics, culture, history, Abdi Dalem, Yogyakarta Palace, Yogyakarta Sultanate

Untuk dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir berjudul Perancangan Komik Pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta ini dapat selesai dengan lancar. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) program studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Untuk segala kekurangan dalam perancangan tugas akhir ini, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan Indonesia dan dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 April 2020

Nur Rohmah Setyaningsih

UCAPAN TERIMA KASIH

Tugas Akhir ini dapat selesai atas bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala atas rahmat dan *ridha*-Nya, serta kekasih-Nya, Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wassalam. Juga rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyaarta,
2. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku ketua jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Bapak Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Insitut Seni Indonesia Yogyakarta,
5. Bapak Drs. Asnar Zacky, M.Sn. selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, bantuan, inspirasi, dan motivasi sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik,
6. Bapak Terra Bajraghosa, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, bantuan, inspirasi, dan motivasinya juga sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik,
7. Bapak P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn. selaku *cognete*, terima kasih atas masukan-masukannya yang sangat membangun,
8. Bapak Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali, terima kasih atas dorongan semangatnya,
9. Semua Dosen dan Staff Prodi Desain Komunikasi Visual, terima kasih atas curahan ilmunya yang sangat bermanfaat,
10. Kedua orang tua saya Drs. Sihono dan Muslimah, terima kasih atas cinta kasih yang tak terhingga, serta untuk adikku Nurain Abdul Rohman Najib,
11. Raja Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan Hamengku Buwana X, GKR Condrokirono selaku Penghageng Kawedanan Hageng Panitra Pura, KPH Yudahadinigrat, S.H selaku Wakil Penghageng Parentah Hageng dan Wakil Penghageng Tepas Tandha Yekti, Bapak

Gondohadiningrat, Bapak KMT Widyasaputro, Bapak KRT Widyawinoto, Bapak Isnanto, serta jajaran Abdi Dalem Keraton Yogyakarta,

12. Teman-teman seperjuanganku: Salma, Meg, Yasmin, Mimin, Inas, Revina, Pus, Sinta, serta untuk teman-temanku yang lulus duluan: Fira dan Justi, terima kasih atas dorongan semangat baik lahir maupun batin,
13. Teman-teman angkatan “Anomali” DKV 2015, para senior dan junior di kampus, serta semua pihak yang telah membantu dan belum mungkin untuk disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

COVER.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Perancangan	4
E. Manfaat Perancangan	4
F. Metode Perancangan	5
G. Tahap Perancangan.....	9
H. Skematika Perancangan.....	10
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	11
A. Tinjauan Tentang Keraton Yogyakarta	11
1. Sejarah Berdirinya Kesultanan Yogyakarta	11
2. Wilayah Keraton Yogyakarta	12
3. Bagunan-bangunan di Keraton Yogyakarta	14
B. Tinjauan tentang Abdi Dalem.....	16
1. Pengertian Abdi Dalem.....	16
4. Penggolongan dan Pangkat Abdi Dalem	17
5. Aturan Berpakaian Abdi Dalem.....	20
6. Tata Krama Tingkah Laku Abdi Dalem.....	31

7.	Kekucah Dalem.....	35
8.	Abdi Dalem pada masa Agresi Militer	35
9.	Pengabdian Abdi Dalem	36
C.	Tinjauan tentang Agresi Militer Belanda II.....	38
D.	Tinjauan tentang Komik	40
1.	Pengertian Komik	40
2.	Sejarah Komik	41
3.	Bentuk dan Jenis Komik.....	45
4.	Basis Media Komik	50
5.	Elemen Komik	52
6.	Prosedur Proses Perancangan Komik	55
7.	Komik <i>Manga</i>	57
F.	Tinjauan Pustaka	60
F.	Analisis Data	63
G.	Simpulan dan Usulan Pemecahan Masalah.....	65
BAB III KONSEP DESAIN		67
A.	Konsep Kreatif	67
1.	Khalayak Sasaran.....	68
2.	Tujuan Kreatif.....	69
3.	Strategi Kreatif.....	69
B.	Konsep Perancangan	70
1.	Konsep Cerita	70
2.	Konsep Visual	72
3.	Karakter Tokoh	72
4.	<i>Storyline</i>	72
5.	Spesifikasi Komik.....	80
C.	Program Perancangan.....	83
1.	Program Kreatif	83
2.	Biaya Kreatif.....	84
BAB IV PERANCANGAN		86
A.	Data Visual	86
1.	Data Visual Tokoh.....	86
2.	Data Visual Pakaian	91
3.	Data Visual Tempat.....	93

4.	Data Visual Pendukung Cerita	102
B.	Studi Visual	105
1.	Studi Visual Ilustrasi	105
2.	Studi Visual Tokoh.....	106
3.	Studi Visual Lokasi	108
4.	Studi Visual Balon Kata.....	113
5.	Studi Visual Tipografi.....	113
6.	Studi Visual Warna.....	115
C.	Desain Buku Komik	116
1.	<i>Storyboard</i> Isi Buku	116
2.	Sketsa Isi Buku	126
3.	Hasil Akhir Isi Buku	141
4.	Sampul Buku.....	181
D.	Media Pendukung.....	181
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		185
A.	Kesimpulan.....	185
B.	Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA		188
LAMPIRAN.....		190

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Keraton Yogyakarta	14
Gambar 2 Baju Pranakan Abdi Dalem	20
Gambar 3 Pola <i>telupat</i> pada baju Pranakan	21
Gambar 4 Kancing berjumlah 5 buah di lengan baju.....	22
Gambar 5 Kancing berjumlah 6 buah di kerah	22
Gambar 6 Pakaian Atela Putih	23
Gambar 7 Pakaian <i>ubet-ubet</i> atau <i>semeken</i>	23
Gambar 8 Kebaya tangkeban (kiri) dan Kebaya janggan (kanan)	24
Gambar 9 Kain Sinjang yang dipakai Abdi Dalem.....	25
Gambar 10 <i>Stagen, Lonthong, Kamus, dan Timang</i>	25
Gambar 11 Ikat pinggang Abdi Dalem magang atau jajar	26
Gambar 12 Ikat pinggang Abdi Dalem bekel.....	26
Gambar 13 Ikat pinggang Abdi Dalem wedana	27
Gambar 14 Ikat pinggang Abdi Dalem riya bupati anom	27
Gambar 15 Ikat pinggang Abdi Dalem bupati ke atas	28
Gambar 16 Perbedaan Bragah gaya Yogyakarta dengan Surakarta	28
Gambar 17 Perbedaan blangkon Yogyakarta dengan Surakarta tampak samping.....	29
Gambar 18 Gelung tekuk	29
Gambar 19 Samir	30
Gambar 20 Posisi sembah	32
Gambar 21 Posisi duduk di kursi	33
Gambar 22 Cara berjalan biasa	34
Gambar 23 Cara berjalan jongkok	34
Gambar 24 Komik <i>Sin Po</i>	41
Gambar 25 Komik “Sri Asih”	43
Gambar 26 Komik “Selamat Pagi Urbaz”	45
Gambar 27 Komik edukasi	48
Gambar 28 Komik promosi.....	48
Gambar 29 Komik wayang	49
Gambar 30 Komik strip online.....	51

Gambar 31 Komik media baru.....	51
Gambar 32 Panel abstrak dalam komik	52
Gambar 33 Sudut pandang <i>low angle</i>	53
Gambar 34 Balon kata.....	54
Gambar 35 Onomatope	55
Gambar 36 Transisi aspek-ke-aspek	58
Gambar 37 komik “Onthelku” (kiri) dan “Mat Zen” (kanan).....	60
Gambar 38 “A Bride’s Story” karya Kaoru Mori	61
Gambar 39 Komik “Ayo Cintai Cagar Budaya”	62
Gambar 40 Komik “Merebut Kota Perjuangan” oleh Hasmi, dkk.	63
Gambar 41 “A Bride’s Story” karya Kaoru Mori	68
Gambar 42 Huruf Jawa yang dimodifikasi sendiri	81
Gambar 43 Jenis <i>font</i> DigitalStrip.....	82
Gambar 44 Onomatope	82
Gambar 45 Refrensi karakter Hardjo kecil.....	86
Gambar 46 Refrensi Hardjo sebagai Abdi Dalem.....	87
Gambar 47 Refrensi karakter Mudji kecil.....	87
Gambar 48 Refrensi karakter Mudji tua.....	88
Gambar 49 Refrensi karakter Bayu.....	88
Gambar 50 Refrensi karakter Raden.....	89
Gambar 51 Refrensi karakter Gusti Noto.....	89
Gambar 52 Kolonel Soeharto.....	90
Gambar 53 Refrensi karakter ajudan Soeharto	90
Gambar 54 Refrensi Abdi Dalem Keraton yang bertemu Bayu di chapter 4.....	91
Gambar 55 baju Pranakan tampak depan dan belakang.....	91
Gambar 56 pakaian saat menari	92
Gambar 57 tentara Belanda.....	92
Gambar 58 tentara Republik Indonesia.....	93
Gambar 59 pakaian <i>casual</i>	93
Gambar 60 Refrensi rumah Hardjo	94
Gambar 61 Refrensi rumah Raden.....	94
Gambar 62 Halaman Pagelaran.....	94

Gambar 63 Sitihinggil	95
Gambar 64 Regol Brojonolo	95
Gambar 65 Halaman Kemandungan Lor/ Halaman Keben	95
Gambar 66 Regol Danapratapa	96
Gambar 67 Bangsal Srimanganti	96
Gambar 68 Kantor Parentah Hageng	96
Gambar 69 interior di dalam kantor Keraton	97
Gambar 70 Gedung Agung Yogyakarta	97
Gambar 71 Bangsal Kencana	97
Gambar 72 Regol ke Kasatriyan (berhadapan dengan Bangsal Kencana).....	98
Gambar 73 Bangsal Manis (selatan Bangsal Kencana)	98
Gambar 74 Kasatriyan.....	98
Gambar 75 Regol Kemagangan (tampak luar).....	99
Gambar 76 Bangsaal Kemagangan	99
Gambar 77 daerah sekitar Taman Sari tahun 1949	99
Gambar 78 Ngadisuryan dari arah Jalan Kemagangan	100
Gambar 79 Ndalem Prabeya	100
Gambar 80 Hotel Toegoe	100
Gambar 81 Kantor Pos Besar.....	101
Gambar 82 bangunan Kota Baru.....	101
Gambar 83 Stasiun Tugu.....	101
Gambar 84 Ilustrasi kekuasaan Kerajaan Mataram Islam.....	102
Gambar 85 Ilustrasi wilayah-wilayah pecahan Kerajaan Mataram Islam	102
Gambar 86 Lembar Perjanjian Giyanti	103
Gambar 87 Penobatan Sri Sultan Hamengku Buwana IX	103
Gambar 88 Leiden Courant edisi 4 Maret 1949.....	104
Gambar 89 Kartu tanda Abdi Dalem.....	104
Gambar 90 “A Bride’s Story” karya Kaoru Mori	105
Gambar 91 Desain karakter Hardjo.....	106
Gambar 92 Desain karakter Bayu	107
Gambar 93 Desain karakter Mudji.....	107
Gambar 94 Desain karakter Raden (kiri) dan Gusti Noto (kanan).....	108

Gambar 95 Desain karakter ajudan kolonel (kiri) dan Kolonel Soeharto (kanan)	108
Gambar 96 Studi Pagelaran.....	108
Gambar 97 Studi Regol Danaprata	109
Gambar 98 Studi Regol ke Kasatriyan.....	109
Gambar 99 Studi Bangsal Manis	109
Gambar 100 Studi Bangsal Kencana.....	110
Gambar 101 Studi rumah Hardjo	110
Gambar 102 Studi Regol Magangan (kiri) dan Bangsal Magangan (kanan)	110
Gambar 103 Studi markas Bibis	111
Gambar 104 Studi jalan sekitar Taman Sari.....	111
Gambar 105 Studi Halaman Keben.....	111
Gambar 106 Studi Regol Brojonolo.....	112
Gambar 107 Studi Bangsal Srimanganti	112
Gambar 108 Studi Kasatriyan	112
Gambar 109 Balon kata untuk dialog (biasa).....	113
Gambar 110 Balon kata untuk dialog dalam hati.....	113
Gambar 111 Balon kata teriakan	113
Gambar 112 Tipografi dialog menggunakan <i>font</i> DigitalStrip.....	114
Gambar 113 Tipografi judul komik.....	114
Gambar 114 Tipografi judul chapter	114
Gambar 115 Tipografi onomatope	115
Gambar 116 <i>color palette</i>	116
Gambar 117 Cover komik.....	181
Gambar 118 Totebag	181
Gambar 119 Notes.....	182
Gambar 120 Pembatas buku.....	182
Gambar 121 Stiker	182
Gambar 122 Gantungan kunci	183
Gambar 123 Poster pameran	183
Gambar 124 Katalog pameran (depan)	184
Gambar 125 Katalog pameran (belakang)	184

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepangkatan Abdi Dalem	18
Tabel 2 Jadwal perancangan.....	84
Tabel 3 Kebutuhan peralatan.....	84
Tabel 4 Kebutuhan <i>software</i>	84
Tabel 5 Biaya kreatif	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta atau Yogyakarta merupakan satu dari 34 provinsi di Indonesia. Yogyakarta terletak di Pulau Jawa, berbatasan dengan Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Selain terkenal dengan destinasi wisatanya, Yogyakarta juga terkenal sebagai kota pelajar dan kota budaya. Yogyakarta memiliki 4 kabupaten yakni Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul, serta 1 Kota Madya Yogyakarta. Wilayah Yogyakarta merupakan gabungan wilayah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dengan Kadipaten Pakualaman. Kesultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman sendiri sudah menjadi negara yang berdaulat jauh sebelum Indonesia merdeka. Tak lama setelah proklamasi kemerdekaan, Kesultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia. Meski telah bergabung dengan Indonesia, kegiatan pemerintahan di Kesultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman masih berlangsung hingga saat ini.

Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat berdiri pada tahun 1755 Masehi setelah berlakunya perjanjian Giyanti yang memecah kerajaan Mataram Islam menjadi 2 bagian yaitu Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta. Beberapa tahun kemudian, kedua daerah ini terpecah lagi menjadi Kadipaten Mangkunegaran (tahun 1757) dan Kadipaten Pakualaman (tahun 1812). Kesultanan Yogyakarta pada waktu itu dipimpin oleh Pangeran Mangkubumi yang kemudian bergelar Sri Sultan Hamengku Buwono I. Tak lama setelah deklarasi Kesultanan Yogyakarta, Keraton Yogyakarta mulai dibangun sebagai tempat tinggal raja dan pusat kegiatan pemerintahan. Sejak saat itu kegiatan pemerintahan di Kesultanan Yogyakarta dimulai dengan Sultan selaku raja serta Abdi Dalem dan prajurit keraton sebagai pelaksana tugas. Sampai saat ini telah ada 10 Raja yang bertahta di Kesultanan Yogyakarta diawali oleh Pangeran Mangkubumi yang bergelar Sri Sultan Hamengku Buwana I hingga Sri Sultan Hamengku Buwana X.

Diantara kesepuluh Sultan, yang paling dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah Sri Sultan Hamengku Buwana IX. Sri Sultan Hamengku Buwana naik tahta di masa akhir pendudukan Belanda, tepatnya di tahun 1940. Dua tahun kemudian Jepang masuk ke Indonesia lalu menjajah negara ini selama 2,5 tahun. Di masa pendudukan Jepang, Sri Sultan Hamengku Buwana IX membuat proyek Kanal Yoshiro atau Selokan Mataram untuk menyelamatkan pangan di Yogyakarta serta mencegah masyarakatnya dikirim ke luar daerah sebagai pekerja paksa Jepang. Setelah Jepang kalah di perang Pasifik, Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Tak lama setelah deklarasi kemerdekaan Indonesia, Sri Sultan dan Sri Paduka Paku Alam VIII bersama-sama memberikan selamat dan menyatakan daerahnya bergabung dengan Indonesia. Kemudian saat agresi militer Belanda, Yogyakarta menjadi ibu kota Indonesia. Di masa sulit ini Keraton Yogyakarta bersedia menanggung biaya operasional yang tidak sedikit. Seusai agresi militer dan keadaan Indonesia telah stabil, Sultan diamanahi sebagai menteri di berbagai sektor, juga pernah menjabat sebagai wakil presiden di masa presiden Soeharto.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pemerintahan Keraton Yogyakarta, Sultan dibantu oleh para Abdi Dalem dan Prajurit Keraton. Menurut KPH Yudhadiningrat Abdi Dalem secara tatanan pemerintahan adalah mereka yang menjadi abdi Sultan dalam bidang ketugasannya masing-masing. Abdi Dalem terdiri dari bangsawan dan rakyat yang semua memiliki tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan Keraton Yogyakarta (<http://kratonjogja.id>).

Lebih luas lagi, tugas Abdi Dalem tidak hanya sebatas pelaksana tugas di Kesultanan Yogyakarta saja tetapi mereka juga bertugas sebagai abdi budaya dan penjaga eksistensi Keraton Yogyakarta. Menurut Dawuh Dalem Angka 01/DD/HB.X/EHE-1932 dalam Satriani (2017:47), Abdi Dalem adalah siapapun yang mampu dan siap menjadi abdi budaya Ngayogyakarta Hadiningrat, ditetapkan melalui *serat kekancingan*, serta melakukan kegiatan yang ada kaitannya dengan Keraton Yogyakarta. Menjadi abdi budaya di sini tidak hanya dalam hal kesenian saja tetapi juga meliputi bahasa, tata krama,

pakaian, adat istiadat, dan sebagainya. Dalam menjalankan tugasnya, Abdi Dalem terikat oleh *Credo Watak Satriya* yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I, yakni *nyawiji*, *greget*, *sungguh*, dan *ora mingkuh*. *Nyawiji* artinya total, fokus, dan selalu berserah kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Greget* artinya penuh penghayatan dan penjiwaan. *Sungguh* artinya percaya diri, dan *ora mingkuh* berarti tidak gentar menghadapi ujian dan hambatan.

Akan tetapi konsep Abdi Dalem sebagai abdi budaya kurang begitu dipahami oleh masyarakat. Bahkan untuk masyarakat Yogyakarta khususnya mereka yang tinggal jauh dari Keraton dan tidak memiliki hubungan dengan Keraton Yogyakarta, mereka tidak mengetahui siapa itu Abdi Dalem dan peranannya sebagai penjaga budaya. Oleh karena itulah penulis berupaya membuat komik tentang kisah pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta agar generasi muda memahami peranan Abdi Dalem sebagai abdi budaya melalui kisah pengabdian mereka. Perancangan komik ini juga bertujuan untuk mengenalkan dan mempopulerkan Abdi Dalem sebagai abdi budaya Keraton Yogyakarta kepada masyarakat luas.

Media komik dipilih karena komik dapat diterima semua kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak. Keunggulan komik berupa gambar yang menarik disertai unsur literasi sebagai rujukan informasi menjadi media informasi yang efektif dan menghibur. Alur cerita yang tercipta melalui gambar dan teks adalah kekuatan utama komik. Gambar membuat cerita mudah diserap sementara teks membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan menjadi jelas dan mudah diingat (Maharsi, 2014:6). Beberapa contoh komik profesi yang ada di pasaran diantaranya “5 Menit Sebelum Tayang” karya Matto Haq tentang profesi reporter, dan “Tokkyuu!!” karya Yoichi Komori dan Mitsuro Kubo tentang penyelamat pantai. Komik pengabdian Abdi Dalem akan menjelaskan profesi Abdi Dalem sebagai abdi budaya, sekaligus sejarah Keraton Yogyakarta, *credo watak satriya* sebagai pegangan Abdi Dalem, dan perbandingan tantangan pengabdian Abdi Dalem di masa lalu dan masa kini. Komik yang akan dirancang adalah jenis komik cetak (buku) dengan gaya gambar *manga*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang komik tentang pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta yang menarik dan informatif?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perancangan ini diantaranya:

1. Abdi Dalem yang diteliti adalah Abdi Dalem Keraton Yogyakarta yang mengabdikan di Keraton Yogyakarta, tidak mencakup Abdi Dalem yang bertugas di luar keraton.
2. Hambatan pengabdian di masa lalu hanya menceritakan tentang kedatangan Belanda saat Agresi Militer II – Serangan Umum 1 Maret 1949 karena merupakan salah satu peristiwa besar di Yogyakarta, juga karena di masa ini Keraton Yogyakarta, Sultan, Abdi Dalem, serta masyarakat Yogyakarta terlibat langsung dalam upaya mempertahankan kedaulatan Indonesia.

D. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang siapa itu Abdi Dalem dan sejarah singkat Keraton Yogyakarta kepada pembaca.
2. Mengenalkan Abdi Dalem sebagai abdi budaya kepada pembaca.

E. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini diantaranya:

1. Manfaat bagi Target Audien
Mengetahui siapa itu Abdi Dalem, peranannya sebagai abdi budaya, serta mengetahui sejarah Keraton Yogyakarta.
2. Manfaat bagi Masyarakat umum
Manfaat perancangan ini bagi masyarakat adalah menambah wawasan

tentang siapa itu Abdi Dalem serta bagaimana sikap dan prinsip hidup Abdi Dalem melalui kisah pengabdian mereka.

3. Manfaat bagi Pihak Akademik

Sebagai referensi bagi mahasiswa lain untuk membuat perancangan komik dan menambah wawasan tentang Abdi Dalem dan Keraton Yogyakarta.

4. Manfaat bagi Institusi

- a. Mengamalkan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat.
- b. Menjalin kerja sama antara institusi dengan pihak luar yang berkaitan dengan penelitian.

F. Metode Perancangan

1. Data yang Diperlukan

a. Data Primer

Data primer dalam perancangan ini didapat melalui buku dan jurnal yang membahas tentang Abdi Dalem, Keraton Yogyakarta, Agresi Militer Belanda II, dan komik. Data primer lainnya adalah wawancara dengan Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta untuk mendapatkan informasi tentang Keraton Yogyakarta dari perspektif Abdi Dalem sendiri.

b. Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer, digunakan data sekunder berupa data dari internet. Data-data dari internet umumnya untuk mencari data visual yang diperlukan dalam perancangan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini yaitu:

a. Studi Literatur

1) Literatur Abdi Dalem

Literatur berupa buku yang membahas tentang Abdi Dalem diantaranya adalah buku “Edelweiss Van Jogja” karya Dr. Sindung Haryanto yang membahas tentang pengabdian Abdi

Dalem dari perspektif Sosio-fenomenologi dan buku “Kesetiaan Abdi Dalem” karya D. Soenarto yang membahas kesetiaan Abdi Dalem terhadap budaya dan Keraton Yogyakarta secara lahir dan batin.

Studi literatur tentang Abdi Dalem lainnya adalah jurnal karya Septi Satriyani “Peranakan dan Serat Kekancingan: Sebuah Identitas Abdi Dalem Keraton Yogyakarta” dan “Hak dan Kewajiban Abdi Dalem dalam Pemerintahan Kraton Yogyakarta” karya Agus Sudaryanto. Penulis juga membaca jurnal-jurnal penelitian tentang pengabdian Abdi Dalem dari sisi psikologi untuk mendapatkan gambaran lebih akurat tentang pengabdian Abdi Dalem. Data Abdi Dalem di internet didapat dari website resmi Keraton Yogyakarta.

2) Literatur Keraton Yogyakarta

Literatur yang membahas tentang sejarah Keraton Yogyakarta sebagian besar diperoleh dari internet, terutama website Keraton Yogyakarta sementara buku yang membahas cukup rinci tentang fungsi dan makna filosofis bangunan-bangunan di Keraton adalah “Mengenal Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat” karya Mas Fredy Heryanto.

3) Literatur Agresi Militer Belanda II

Penulis mengacu pada buku “Kontroversi Serangan Umum 1 Maret” oleh Pusat Analisis Informasi untuk studi literatur Agresi Militer Belanda II karena di sini dijabarkan cukup detail tentang peristiwa pertemuan Kolonel Soeharto dengan Sri Sultan serta peranan Abdi Dalem dalam pertemuan tersebut.

4) Literatur Komik

Beberapa buku yang dipakai bahan literatur komik yaitu “*Understanding Comic*” dan “*Making Comic*” karya Scott McCloud. Di dalam buku “*Making Comic*” terdapat metode Lima Pilihan Berkomunikasi dengan Komik yang menjadi dasar analisis data dalam perancangan ini. Buku lainnya adalah

“Komik: Dari Wayang Beber sampai Komik Digital” karya Indiria Maharsi dan “Komik Indonesia: *Les Bandes Dessinees Indonesiennes*” karya Marchel Bonneff yang banyak membahas sejarah komik Indonesia serta “Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas” karya Indiria Maharsi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada KPH Yudahadinigrat, S.H selaku Wakil Penghageng Parentah Hageng dan Wakil Penghageng Tepas Tandha Yekti dan Isnanto selaku Abdi Dalem Punokawan Caos. Wawancara dengan KPH Yudahadinigrat didapatkan data tentang pentingnya peranan Keraton bagi Indonesia pasca-proklamasi, pengalaman pribadi beliau saat Agresi Militer Belanda II, keadaan Keraton saat Yogyakarta diduduki Belanda, serta informasi tentang *kekuah dalem* dan hibah Dana Keistimewaan. Wawancara dengan Abdi Dalem Isnanto didapatkan data tentang filosofi baju pranakan dan sejarah wiru engkol dalam pakaian Abdi Dalem.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memotret kegiatan Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta serta memotret dan merekam bentuk bangunan di Keraton Yogyakarta yang kemudian menjadi data visual dalam perancangan ini.

d. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati keseharian dan kegiatan-kegiatan Abdi Dalem, serta gestur dan sikap-sikap Abdi Dalem dalam kesehariannya di Keraton misalnya gestur saat berjalan, gestur saat duduk, gestur saat berbicara, dan sebagainya. Observasi di Keraton Yogyakarta juga untuk merasakan suasana di Keraton sebagai referensi *world building* dalam komik. Tujuan observasi lainnya juga untuk melihat detail bangunan dan tata letaknya.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode Lima Pilihan Berkomunikasi dengan Komik oleh McCloud (2006: 10-37) yaitu:

a. Pilihan Momen

Pilihan momen digunakan untuk memilih momen-momen penting dan menghilangkan momen yang kurang penting. Momen yang dipilih dalam perancangan ini adalah momen menemukan motivasi menjadi Abdi Dalem, momen penugasan tokoh sebagai kurir saat agresi militer Belanda II untuk menjelaskan tentang Keraton Yogyakarta, momen petualangan sebagai kurir untuk menjelaskan makna dari pengabdian, dan momen Abdi Dalem di masa kini.

b. Pilihan Bingkai

Pilihan bingkai digunakan guna menunjukkan hal-hal penting yang harus dilihat oleh pembaca, meliputi objek, tempat, posisi, dan fokus. Pemilihan bingkai yang berkaitan dengan *angle*, posisi, fokus, dan lainnya menyesuaikan dengan adegan yang sedang berlangsung.

c. Pilihan Gambar

Pilihan gambar digunakan untuk memilih citra visual seperti karakter, gestur, simbol, dan objek yang tepat agar cerita atau pesan tersampaikan dengan baik. Penulis menggunakan gaya gambar kartun/ *manga* untuk karakter sementara latar belakang dan objek-objek lainnya digambarkan dengan detail.

d. Pilihan Kata

Menentukan kata dan kalimat yang tepat untuk menyampaikan isi pesan, gagasan, suara, dan percakapan. Komik perancangan ini menggunakan Bahasa Indonesia dengan diselingi sedikit Bahasa Jawa untuk menguatkan konteks dan suasana dalam komik.

e. Pilihan Alur

Pilihan alur digunakan untuk menentukan elemen-elemen komik untuk menuntun pembaca menelusuri panel demi panel, halaman demi halaman, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang

intuitif dan transparan. Alur cerita yang digunakan dalam perancangan ini adalah alur campuran.

G. Tahap Perancangan

Tahap perancangan Komik Pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data baik data verbal maupun visual
2. Membuat kerangka cerita berdasarkan data yang ada
3. Membuat konsep visual
4. Membuat *storyboard*
Storyboard digambar manual di atas kertas A4 yang dibagi 2.
5. Membuat sketsa
Sketsa digambar manual di kertas A4.
6. Proses penintaan, *shading*, dan penulisan teks
Proses penintaan dilakukan dengan menjiplak sketsa di kertas A4 secara manual. Setelah itu naskah dipindai dan dilanjutkan proses *shading* dan penulisan teks menggunakan komputer.
7. Final desain dan produksi

H. Skematika Perancangan

